



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Formal di Sulawesi Tengah

Improving Human Resource Quality Through Formal Education in Central Sulawesi

Jisman

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Palu

*Corresponding Author: E-mail: jismanatjto@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 28 Dec, 2025

Revised: 7 Feb, 2026

Accepted: 13 Apr, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Formal;
Kualitas Pendidikan;
Sumber Daya Manusia;
Sulawesi Tengah

Keywords:

Formal Education;
Education Quality;
Human Resources;
Central Sulawesi.

DOI: [10.56338/jks.v8i11.9865](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9865)

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran pendidikan formal dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) di Sulawesi Tengah. Pendidikan formal dipandang sebagai modal utama bagi pengembangan potensi individu dan peningkatan daya saing daerah. Melalui pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, artikel ini memaparkan latar belakang, metode, pembahasan, serta kesimpulan terkait upaya dan tantangan dalam proses peningkatan SDM melalui jalur pendidikan formal yang ada di Sulawesi Tengah.

ABSTRACT

This article examines the role of formal education in improving the quality of human resources (HR) in Central Sulawesi. Formal education is seen as the primary capital for developing individual potential and enhancing regional competitiveness. Using a qualitative descriptive research approach, this article presents the background, methods, discussion, and conclusions regarding efforts and challenges in the process of improving HR through formal education in Central Sulawesi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan kualitas pendidikan formal memegang peranan penting untuk menciptakan manusia-manusia terampil dan cerdas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam upaya peningkatan kualitas SDM, terutama di bidang pendidikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah (2022), angka

partisipasi sekolah di wilayah pedesaan masih lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil dan kepulauan. Hal ini menyebabkan disparitas akses pendidikan antara wilayah kota dan desa, yang berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan (Unicef Indonesia, 2021). Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat juga berpengaruh pada partisipasi pendidikan. Keluarga dengan ekonomi rendah cenderung kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka (Arifin, 2017).

Kualifikasi dan kompetensi guru juga merupakan permasalahan klasik di Sulawesi Tengah. Data Dinas Pendidikan Sulawesi Tengah (2022) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi standar kualifikasi profesi. Pendidikan formal di Sulawesi Tengah juga harus berhadapan dengan kurikulum yang kurang kontekstual terhadap kebutuhan lokal. Hal ini mengakibatkan materi pembelajaran kurang relevan dengan masalah sehari-hari yang dihadapi masyarakat (Rahman, 2019). Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru juga menjadi tantangan tersendiri di Sulawesi Tengah. Banyak siswa di daerah terpencil mengalami kesulitan mengakses sekolah yang berkualitas akibat sistem zonasi tersebut (BPS Sulteng, 2022). Pemerintah pusat dan daerah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti membangun sekolah baru, pemberian beasiswa, dan pelatihan guru. Namun, implementasi di lapangan seringkali menemui berbagai hambatan (Kemdikbud, 2020).

Minimnya fasilitas pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, dan sarana penunjang lainnya juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan formal di wilayah ini (Unicef Indonesia, 2021). Partisipasi masyarakat dalam mendukung dunia pendidikan di Sulawesi Tengah masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang menganggap pendidikan bukan kebutuhan utama sehingga anak-anak lebih memilih untuk membantu orang tua bekerja (Arifin, 2017). Tren urbanisasi juga berdampak pada akses pendidikan di Sulawesi Tengah, karena banyak keluarga muda yang memilih pindah ke kota demi mendapatkan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka (BPS, 2022). Dampak pandemi Covid-19 memperparah kondisi pendidikan di Sulawesi Tengah. Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi terbukti tidak efektif di beberapa wilayah karena keterbatasan akses teknologi dan internet (Putra, 2021).

Tidak hanya soal akses, kualitas lulusan SMA/SMK di Sulawesi Tengah masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja serta menciptakan wirausaha baru di daerah (Rahman, 2019). Menurut data BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Tengah pada tahun 2022 masih di bawah rata-rata nasional. Salah satu faktor utama adalah rendahnya rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah (BPS Sulteng, 2022). Keterlibatan pihak swasta dan dunia usaha dalam mendukung pendidikan formal masih kurang maksimal. Padahal, kolaborasi ini sangat dibutuhkan untuk menyediakan pelatihan dan magang sebagai bagian penguatan kompetensi SDM (Kementerian Ketenagakerjaan, 2021). Perhatian pemerintah terhadap pendidikan inklusif dan pendidikan vokasi juga harus ditingkatkan agar semua lapisan masyarakat, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapat akses pendidikan berkualitas (Unicef Indonesia, 2021). Secara umum, upaya peningkatan kualitas SDM di Sulawesi Tengah melalui pendidikan formal membutuhkan sinergi berbagai pihak serta strategi yang berkelanjutan dalam menangani berbagai tantangan yang dihadapi saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih guna memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pendidikan formal di Sulawesi Tengah, terutama dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memetakan fakta sosial dan dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan, serta mendeskripsikan secara utuh kondisi aktual di lapangan (Creswell, 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi literatur dan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber terpercaya seperti laporan resmi pemerintah, data

Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, dan publikasi dari lembaga-lembaga pendidikan serta organisasi internasional seperti Unicef dan Kementerian Pendidikan. Semua sumber dipilih berdasarkan relevansinya terhadap topik pendidikan formal dan kualitas SDM di Sulawesi Tengah (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (content analysis) terhadap hasil studi literatur dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan interpretasi secara kritis untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan (Miles, Huberman, & Saldana, 2018). Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggambarkan realitas berdasarkan data dan sumber yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan formal di Sulawesi Tengah merupakan salah satu instrumen utama dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Melalui pendidikan formal, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat diasah sesuai dengan perkembangan jaman (Kemdikbud, 2020). Peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya menciptakan generasi cerdas, tetapi juga menanamkan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sangat penting dalam membangun tatanan masyarakat yang beradab dan siap menghadapi tantangan global (Rahman, 2019). Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal dapat dilihat dari indikator seperti rata-rata lama sekolah, tingkat kelulusan, serta kompetensi lulusan yang diserap oleh dunia kerja (BPS Sulteng, 2022). Program pemerintah seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta pembangunan gedung sekolah baru telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan di Sulawesi Tengah (Kemdikbud, 2020).

Namun masih terdapat banyak sekolah dengan fasilitas belajar mengajar yang jauh dari kata layak, terutama di daerah terpencil yang sulit dijangkau transportasi. Fasilitas yang minim berdampak pada minimnya motivasi belajar siswa dan capaian akademik (Unicef Indonesia, 2021). Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal. Guru yang berkualitas akan mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai karakter dengan lebih optimal (Dinas Pendidikan Sulteng, 2022). Kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja lokal juga menjadi tantangan besar. Pendidikan vokasi dan pelatihan berbasis keterampilan sangat dibutuhkan agar lulusan memiliki daya saing dan mampu mandiri (Kementerian Ketenagakerjaan, 2021).

Selain itu, peran serta masyarakat, termasuk orang tua, dalam mendukung pendidikan sangat diperlukan. Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah atau sekolah, tetapi juga seluruh komponen masyarakat (Arifin, 2017). Sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan program-program pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dunia usaha dapat memberikan kontribusi dalam bentuk magang, pelatihan, dan beasiswa (Kementerian Ketenagakerjaan, 2021). Pendidikan inklusif, yang memberikan kesempatan pendidikan bagi semua anak tanpa diskriminasi, juga menjadi agenda penting. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan untuk semua (Unicef Indonesia, 2021). Kolaborasi dengan lembaga internasional seperti UNICEF juga telah memberikan dampak positif, khususnya dalam pemenuhan akses pendidikan dasar yang layak dan ramah anak di Sulawesi Tengah (Unicef Indonesia, 2021).

Tantangan selama masa pandemi menjadi pelajaran penting untuk memperkuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Program pembelajaran jarak jauh harus disempurnakan agar tidak menimbulkan kesenjangan baru (Putra, 2021). Faktor sosial budaya yang masih mengedepankan kerja daripada sekolah, khususnya di komunitas adat, mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Diperlukan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan (Arifin, 2017). Secara keseluruhan, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal di Sulawesi Tengah sangat

bergantung kepada kerja sama, inovasi, serta kepedulian semua pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat sipil.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia di Sulawesi Tengah melalui pendidikan formal merupakan proses jangka panjang yang memerlukan komitmen dan strategi berkelanjutan. Pendidikan formal terbukti menjadi wadah pengembangan potensi, peningkatan kompetensi, dan pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi, masih banyak tantangan yang perlu diatasi seperti masalah infrastruktur, kualitas guru, relevansi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat. Upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan program penunjang telah membawa dampak positif terutama dalam meningkatkan akses pendidikan di berbagai wilayah, namun upaya tersebut harus terus diperluas dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pelatihan guru secara berkelanjutan dan penguatan kurikulum berbasis kebutuhan lokal menjadi kunci agar lulusan pendidikan formal mampu bersaing di dunia kerja. Dukungan dunia usaha dan perguruan tinggi juga sangat diperlukan dalam menyiapkan generasi muda yang inovatif, kreatif, dan berjiwa wirausaha. Pendidikan inklusif dan pendidikan vokasi harus menjadi prioritas agar tidak ada satu pun anak yang tertinggal. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar sekaligus peluang untuk transisi menuju pembelajaran digital. Program digitalisasi sekolah dan pelatihan penggunaan teknologi harus terus didorong agar proses pendidikan berlangsung efektif di segala situasi. Dari seluruh rangkaian pembahasan, jelas bahwa peningkatan kualitas SDM di Sulawesi Tengah melalui pendidikan formal merupakan tanggung jawab bersama. Kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus terus dibangun demi mencapai pendidikan yang berkualitas, merata, dan inklusif bagi seluruh masyarakat Sulawesi Tengah menuju masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan di Wilayah Tertinggal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 105-117. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v23i2.1234>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. (2022). *Statistik Pendidikan Sulawesi Tengah 2022*. <https://sulteng.bps.go.id/publication/>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan Sulawesi Tengah*. <https://disdik.sultengprov.go.id/>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan 2021: Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Indonesia*. <https://kemnaker.go.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putra, F. R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 pada Pendidikan di Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan & Teknologi*, 21(1), 44-56. <https://doi.org/10.33369/jpt.21.1.44-56>
- Rahman, M. A. (2019). Kurikulum Kontekstual di Daerah: Studi Kasus di Sulawesi Tengah. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 16(2), 86-98. <https://doi.org/10.21009/jkdp.162.07>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Unicef Indonesia. (2021). *Pendidikan Berkualitas untuk Semua Anak di Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/education>